

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan implementasi model PBL dan penilaian autentik sudah memenuhi kriteria standar penyusunan RPP, yaitu dengan skor rata-rata 91,67.
2. Kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan model pembelajaran PBL dan penilaian autentik dalam pembelajaran mawaris mencapai skor rata-rata 91,27 dengan interpretasi sangat baik, berdasarkan sikap siswa diperoleh nilai rata-rata 85,25 atau dengan predikat A. Hal ini menunjukkan efektivitas pembelajaran tersebut dalam membangun sikap siswa, berdasarkan keterlibatan siswa dalam kelompok diperoleh nilai rata-rata, yaitu 80 dengan interpretasi B+. Hal ini menunjukkan pembelajaran yang efektif, berdasarkan kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka diperoleh nilai rata-rata, yaitu 88,25 dengan interpretasi A, berdasarkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah diperoleh rata-rata skor 84,4 dengan interpretasi B+, dan berdasarkan kompetensi siswa secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata, yaitu 85,81 dengan interpretasi B+. Hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kompetensi siswa bila dibandingkan dengan KKM mata pelajaran PAI, yaitu 75.

B. Implikasi

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan penilaian autentik sangat tepat digunakan dalam pembelajaran mawaris pada tingkat SMA. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kompetensi siswa

dalam memahami konsep mawaris. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran dengan kegiatan yang menantang yang terdapat di dalamnya. Siswa merasa tertantang dengan adanya kasus-kasus atau permasalahan mawaris yang harus mereka pecahkan bersama kelompok. Hal ini berdampak pada sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain itu, model pembelajaran ini berdampak langsung pada kemudahan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mawaris yang sebelumnya terkesan sulit, membosankan, dan rumit. Dengan model pembelajaran PBL dan penilaian autentik ini, guru cukup mengaplikasikannya dengan mudah. Guru telah tepat menjadikan siswa sebagai *centered learnig*. Guru cukup memberikan sedikit penjelasan, selanjutnya cukup memberikan arahan kegiatan dan melakukan penilaian secara autentik.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini akan berdampak pada peningkatan kompetensi siswa. Siswa memperoleh pengalaman pembelajaran yang bermakna dan menantang. Pembelajaran bermakna diperoleh siswa karena siswa berusaha menemukan pengetahuannya sendiri dan merasakan setiap bagian pembelajara memiliki nilai tersendiri.

C. Saran

Setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan keseriusan dan ketekunan dalam menjalankannya. Demikian pula dengan pembelajaran dengan model PBL dan penilaian autentik. Guru menjadi bagian penting dalam hal ini meskipun pembelajaran yang dikembangkan *student centered learning*. Model pembelajaran ini tidak akan memiliki efek yang baik bagi siswa apabila guu mengimplementasikannya dengan sekadarnya saja. Oleh

karena itu, saran terpenting adalah untuk guru mata pelajaran PAI secara khusus agar dapat melaksanakan model pembelajaran ini dengan baik.

Selain itu, guru-guru dalam bidang pengetahuan yang lain juga dapat mengadaptasi model pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran dan dapat mengimplementasikannya dengan baik. Pengembangan pengetahuan dan kompetensi guru dalam memariasikan kegiatan pembelajaran.